

Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Di Lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Seurangga Kabupaten Aceh Barat Daya

Income Analysis of Fish Traders at The Ujong Seurangga Fish Landing Base (PPI), Aceh Barat Daya Regency

Syarifah Zuraidah¹, Zuriat^{1*}, Ismail¹, Teuku Amarullah¹

¹ Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh.

*Korespondensi:
zuriat@utu.ac.id

Riwayat artikel
Diterima: Juni 2021
Dipublikasi: Desember 2021

Keywords:
Harga ikan,
Pedagang,
Pendapatan,
PPI

Abstrak

PPI Ujong Serangga merupakan satu-satunya PPI yang terletak di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Transaksi pembelian ikan berasal dari berbagai daerah baik dari masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya maupun dari luar kabupaten. Permasalahan yang terjadi pada pedagang ikan yaitu harga ikan yang mengalami fluktuasi dan tidak tersedianya data mengenai modal usaha dan keuntungan pedagang ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan pedagang ikan di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya (Studi Kasus TPI Ujong Serangga). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan data dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap 8 orang pedagang ikan di pelataran TPI. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder berupa data jumlah produksi ikan segar selama satu bulan dan melalui penelusuran pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa penghasilan rata-rata pedagang ikan perbulan sebesar Rp 22.514.513 dengan hasil penjualan sebesar Rp142.268.750/bulan dan biaya operasional sebesar Rp 119.754.237/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang ikan di TPI Ujong Seurangga memiliki profit yang baik.

Abstract

Fish Landing Base (PPI) Ujong Seurangga is the only PPI located in Susoh District, Aceh Barat Daya Regency. Fish purchase transactions are carried out by people from various regions. The problems that occur in fish traders are the fluctuating prices of fish and the unavailability of data on business capital and profits of fish traders. his study aims to determine the amount of income of fish traders. This study aims to determine the amount of income of fish traders in Susoh District, Southwest Aceh Regency (Case Study of Ujong Insect TPI). This research uses quantitative and qualitative research methods. Collecting data by observing and interviewing 8 fish traders in the TPI court. The data collected in the form of primary data and secondary data. Primary data was obtained from the results of questionnaires, interviews and direct observations in the field, while secondary data was in the form of data on the amount of fresh fish production for one month and through study of literature. The results of the analysis show that the average income of fish traders per month was Rp. 22,514,513 with sales of Rp. 142,268,750/month and operating costs of Rp. 119,754,237/month. This shows that fish traders at TPI Ujong Seurangga have good profits..

Cara sitasi :

Zuraidah, S., Zuriat., Ismail., & Amarullah, T. (2021). Analisis pendapatan pedagang ikan di lokasi pangkalan pendaratan ikan (PPI) Ujong Seurangga, Kabupaten Aceh Barat Daya . *Jurnal Perikanan Terpadu*, 2(2), 31-34.

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir, memiliki potensi perikanan laut cukup tingkat. Salah satunya perikanan tangkap yang didaratkan di di PPI Ujong Serangga. Ikan yang didaratkan berbagai macam jenis seperti ikan tongkon, ikan tuna, ikan kerapu, ikan dencis, udang, cumi dan masih banyak jenis-jenis lainnya. PPI Ujong Serangga memiliki potensi produksi sumberdaya laut sebesar 12.000 ton lebih per tahun (DKP, 2017). PPI ini merupakan tempat pendaratan ikan terbesar di Kabupaten Aceh Barat Daya dimana aktifitas pendaratan hasil tangkapan terjadi setiap hari mulai pukul tujuh pagi hingga pukul 12.00 siang. PPI ini didirikan pada tahun 2009 oleh bantuan pemerintah

setempat sebagai tempat penampungan ikan hasil tangkapan nelayan. Selain sebagai tempat penampungan ikan juga terdapat berbagai kegiatan lainnya di PPI tersebut salah satunya adalah pedagang ikan. Pedagang ikan ini biasanya mendapatkan ikan dari pengumpul untuk dipasarkan kembali pada konsumen, baik di area PPI maupun di luar.

Pedagang-pedagang tersebut menjual ikan-ikan hasil laut berdasarkan musimnya. Harga ikan tidak pernah sama melainkan berubah setiap saat tergantung musimnya. Jika ikan yang didaratkan melimpah maka harga ikan menurun, begitupun sebaliknya. Jika ikan yang didaratkan sedikit, nilai jualnya tinggi. Tinggi rendahnya keuntungan pedagang ikan dipengaruhi oleh

persediaan ikan yang didaratkan. Apabila ikan melimpah harga belinya rendah dan modal yang dikeluarkan sedikit. Apabila ikan sedikit harga belinya tinggi sehingga membutuhkan modal besar bagi pedagang. Nilai jual tinggi akan berpengaruh pada minat konsumen sehingga permintaannya menurun.

Pedagang ikan merupakan salah satu cara pemasaran dalam perdagangan ikan. Ikan yang dibeli pada pedagang pengumpul akan dipasarkan kembali secara kepada masyarakat konsumen. Penjualan ikan oleh pedagang dengan harga yang sangat beragam antara pedagang satu dengan pedagang lainnya, sehingga pada saat harga ikan membludak sering pedagang ikan ini mengalami kerugian. Pedagang selalu dihadapkan pada berbagai kendala keterbatasan, khususnya keterbatasan manajemen usaha, modal, dan pemasaran. Seperti yang terjadi pada pedagang ikan di daerah PPI Ujong Serangga. Permasalahan yang sering terjadi adalah: keterbatasan pengetahuan merupakan kelemahan pedagang ikan, seringkali mereka tidak mengetahui keuntungan yang mereka dapatkan. Pedagang ikan tersebut mengetahui bahwa usaha mereka berjalan secara positif akan tetapi tidak mengetahui secara rinci pendapatan yang diperoleh perharinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik mengkaji jumlah pendapatan pedagang ikan di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya (Studi Kasus TPI Ujong Serangga). Analisis pendapatan pedagang ikan digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil yang diterima oleh pedagang ikan dari setiap rupiah yang dikeluarkannya.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini di telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan September 2018 di TPI Ujong Serangga Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif. Penyelidikan menghasilkan suatu fakta tentang Pendapatan Pedagang Ikan Di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya (Studi Kasus TPI Ujong Serangga). Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2012) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alami dengan perlakuan dalam pengumpulan data. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner dan wawancara terstruktur. Data yang dibutuhkan yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi langsung dilapangan, sedangkan data sekunder berupa data jumlah produksi ikan segar selama satu bulan dan penelusuran pustaka (studi pustaka), lembaga-lembaga pemerintah dan instansi yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah :

- (1) Data primer peroleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil observasi, wawancara dan partisipasi aktif (Hasan, 2002). Wawancara dan diskusi dilakukan terhadap beberapa pedagang ikan yang berada di PPI Ujong Serangga dengan tujuan pengumpulan data tertentu menyangkut jumlah ikan yang terjual dan lain-lain.
- (2) Data sekunder diperoleh dari penelitian dan studi pustaka, seperti laporan-laporan peneliti terdahulu dan data perikanan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pengambilan Sampel

Penelitian ini adalah studi kasus dalam Pedagang Ikan Di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya (Studi Kasus PPI Ujong Serangga). Teknik pengambilan sampel yang digunakan secara sensus. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 8 orang. Penentuan sampel dengan alasan bahwa pedagang ikan

tersebut memiliki pengalaman lebih dari 2 tahun dan merupakan pedagang dengan pemasaran ikan terbanyak.

Analisis Data Pendapatan

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, dimana terdapat beberapa analisis yang di ukur, diantaranya:

(A). Total biaya (Dumairy, 2004)

Perhitungan biaya total produksi dapat di hitung menggunakan rumus yang digunakan yaitu:

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) : Biaya Total Produksi (Rp)

VC (*Variable Cost*) : Biaya Variabel (Rp)

FC (*Fixed Cost*) : Biaya Tetap (Rp)

(B). Penerimaan usaha (Dumairy, 2004)

Perhitungan pendapatan usaha dapat di hitung menggunakan rumus yang digunakan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Pendapatan (Rp)

P (*Price*) : Harga produksi (Rp)

Q (*Quantity*) : Jumlah Unit Produksi (Kg)

(C). Keuntungan usaha (Soekartawi, 2006)

Pendapatan dihitung dari selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π (*profit*) : Keuntungan

TR (*Total Revenue*) : Total Pendapatan (Rp)

TC (*Total Cost*) : Total biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usaha Pedagang Ikan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang ikan sebesar Rp. 195.187 (Tabel.1). Selama menjalankan usahanya,

pedagang ikan di daerah penelitian mengeluarkan dua biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang pengeluarannya tidak tergantung pada banyaknya produksi, seperti harga kendaraan operasional, *cooler box* (tempat penyimpanan ikan), keranjang ikan dan pisau. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan suatu biaya yang pengeluarannya tergantung pada banyaknya produksi, seperti pembelian BBM pertalite, ikan, es balok, akomodasi, transportasi, retribusi pasar dan biaya tenaga kerja.

Tabel 1. Rincian pengeluaran pedagang ikan

Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya (Rp)
1	252.159	94.010.800	94.262.959
2	239.159	86.522.800	86.761.959
3	109.417	140.394.800	140.504.217
4	230.750	109.922.800	110.153.550
5	127.111	189.508.800	189.635.911
6	204.750	107.192.800	107.397.550
7	157.083	122.610.800	122.767.883
8	241.067	106.308.800	106.549.867
Jumlah	1.561.496	956.472.400	958.033.896
Rerata	195.187	119.559.050	119.754.237

Berdasarkan Tabel.1, dapat dijelaskan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan pedagang dalam usaha dagang ikan beragam. Jumlah rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan terbesar adalah Rp. 195.187 per bulannya dan rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh responden adalah Rp. 119.559.050 per bulannya. Dengan demikian rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan untuk kegiatan usahanya adalah sebesar Rp 119.754.237 per bulannya.

Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil produk yang dipasarkan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa biaya yang diterima oleh pedagang ikan untuk kegiatan usanya memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh setiap pedagang. Rata-rata biaya yang diterima oleh setiap pedagang ikan adalah sebesar Rp. 5.471.875 per hari (Tabel. 2).

Total penerimaan rata-rata yang diperoleh pedagang ikan dari hasil berdagang yang dilakukan setiap harinya adalah sebesar Rp. 5.471.875/hari, dan total penerimaan rata-rata perbulan yang diperoleh pedagang ikan Rp. 142.268.750/bulannya. Biaya penerimaan ini

Tabel 2. Rincian penerimaan pedagang ikan.

Responden	Penerimaan berdasarkan jenis ikan dijual (dalam Rp)				Penerimaan per hari (dalam Rp)	Penerimaan per bulan (dalam Rp)
	Ikan Tongkol	Ikan Sisik	Ikan Karang	Ikan Regak		
1	900.000	900.000	2.250.000	-	4.050.000	105.300.000
2	1.200.000	1.575.000	-	1.500.000	4.275.000	111.150.000
3	1.750.000	2.000.000	2.800.000	-	6.550.000	170.300.000
4	1.800.000	600.000	1.800.000	1.250.000	5.450.000	141.700.000
5	2.000.000	3.500.000	3.250.000	-	8.750.000	227.500.000
6	1.050.000	1.400.000	2.000.000	-	4.450.000	115.700.000
7	1.500.000	1.400.000	800.000	1.800.000	5.500.000	143.000.000
8	1.750.000	1.500.000	1.500.000	-	4.750.000	123.500.000
Jumlah	11.950.000	12.875.000	14.400.000	4.550.000	43.775.000	1.138.150.000
Rerata	1.493.750	1.609.375	1.800.000	568.750	5.471.875	142.268.750

lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap yang dikeluarkan, hal ini karena biaya yang diterima adalah keseluruhan total biaya yang diperoleh dari pedagang ikan. Dan biaya penerimaan ini belum dikurangi dengan biaya modal dan biaya tetap yang dikeluarkan pedagang untuk usahanya.

Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan biaya pendapatan rata-rata bagi pedagang ikan di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebesar Rp. 22.514.513 perbulannya (Tabel.3). Biaya pendapatan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan pedagang ikan dengan total biaya yang dikeluarkan pedagang ikan dalam menjalankan usahanya.

Tabel 3. Rerata pendapatan pedagang ikan

Responden	Pendapatan per bulan (dalam Rp)		
	Penerimaan	Pengeluaran	Pendapatan
1	105.300.000	94.262.959	11.037.041
2	111.150.000	86.761.959	24.388.041
3	170.300.000	140.504.217	29.795.783
4	141.700.000	110.153.550	31.546.450
5	227.500.000	189.635.911	37.864.089
6	115.700.000	107.397.550	8.302.450
7	143.000.000	122.767.883	20.232.117
8	123.500.000	106.549.867	16.950.133
Total	1.138.150.000	958.033.896	180.116.104
Rerata	142.268.750	119.754.237	22.514.513

pedagang ikan dipengaruhi dari jenis dan ukuran ikan yang dijual. Rata-rata pendapatan pedagang ikan di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar Rp. 865.943/hari atau Rp. 22.514.513/bulan. Kondisi ini, menunjukkan bahwa usaha berdagang ikan di PPI Ujong Serangga menguntungkan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, E., & Liviawaty, E. (2005). *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Dumairy. (2004). *Matematika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Edisi. Keduabelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafiah. A. M., & Saefudin, A.M. (1983). *Tataniaga*
- Soekartawi. 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swasta, B., & Irawan. (1989). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Winardi, J. (2007). *Manajemen Perilaku Organisasi. Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group.

KESIMPULAN

Potensi sumberdaya laut telah dapat memberikan penghidupan bagi banyak pihak, diantaranya nelayan dan pedagang ikan. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha penjualan ikan di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, dapat disimpulkan bahwa pendapatan